

Analisis Kebijakan Pemerintah, Bantuan Modal, dan Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Pertumbuhan Bisnis pada Komunitas UMKM di Jawa Timur

Sulistyo Budi Utomo¹, Yenik Pujowati², Eva Yuniarti Utami³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya; sulistyo@stiesia.ac.id

²Universitas Wijaya Kusuma Surabaya; yeniworo@gmail.com

³Universitas Sebelas Maret; eva.yuniarti.utami@staff.uns.ac.id

Info Artikel

Article history:

Received April 2024

Revised April 2024

Accepted April 2024

Kata Kunci:

UMKM, kebijakan pemerintah, bantuan modal, pelatihan kewirausahaan, pertumbuhan bisnis, Jawa Timur

Keywords:

MSMEs, government policy, capital assistance, entrepreneurship training, business growth, East Java

ABSTRAK

Penelitian ini menyelidiki dampak kebijakan pemerintah, bantuan modal, dan pelatihan kewirausahaan terhadap pertumbuhan bisnis dalam komunitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Jawa Timur, Indonesia. Analisis kuantitatif dengan menggunakan Structural Equation Modeling dengan Partial Least Squares (SEM-PLS) dilakukan untuk menguji hubungan antara faktor-faktor ini dan pertumbuhan UMKM. Penelitian ini melibatkan sampel 120 pemilik/manajer UMKM, dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara terstruktur. Statistik deskriptif, evaluasi model pengukuran, analisis model struktural, dan penilaian kecocokan model digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kebijakan pemerintah, bantuan modal, pelatihan kewirausahaan, dan pertumbuhan bisnis. Selain itu, validitas diskriminan dan indeks kecocokan model menunjukkan kekokohan model pengukuran dan struktural. Temuan ini menyoroti pentingnya intervensi pemerintah yang mendukung dan program pengembangan kapasitas dalam mendorong pertumbuhan UMKM dan pembangunan ekonomi di Jawa Timur.

ABSTRACT

This study investigates the impact of government policies, capital assistance, and entrepreneurship training on business growth in the Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) community in East Java, Indonesia. Quantitative analysis using Structural Equation Modeling with Partial Least Squares (SEM-PLS) was conducted to examine the relationship between these factors and MSME growth. This study involved a sample of 120 MSME owners/managers, with data collected through structured interviews. Descriptive statistics, measurement model evaluation, structural model analysis, and model fit assessment are used to analyze the data. The results showed a significant positive relationship between government policies, capital assistance, entrepreneurship training, and business growth. In addition, the discriminant validity and model fit index indicate the robustness of the measurement and structural models. These findings highlight the importance of supportive government interventions and capacity building programs in encouraging MSME growth and economic development in East Java.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Sulistyو Budi Utomo

Institution: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya

Email: sulistyو@stiesia.ac.id

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia dengan menyerap tenaga kerja, menghasilkan pendapatan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Di daerah seperti Jawa Timur, sektor UMKM berperan sebagai pendorong inovasi, kewirausahaan, dan pengentasan kemiskinan (Atichasari & Marfu, 2023; Yose, 2023). Usaha-usaha ini sangat penting untuk menciptakan lapangan kerja dan memperluas kesempatan kerja, berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan ekonomi negara (Marwanto et al., 2023). Akses ke sumber daya keuangan, dukungan teknis, dan bantuan pengembangan bisnis merupakan faktor kunci dalam memberdayakan UMKM untuk tumbuh, meningkatkan kapasitas produksi, dan menciptakan lapangan kerja baru (Amin et al., 2023; Priyana, 2022). Kebijakan pajak yang menguntungkan secara positif mempengaruhi keputusan investasi dan pertumbuhan bisnis UMKM, menyoroti pentingnya merancang kebijakan pajak yang memberikan insentif untuk pertumbuhan dan daya saing di sektor ini (Amelia et al., 2023).

UMKM memang menghadapi berbagai kendala yang menghambat perkembangan dan kelangsungan mereka. Tantangan seperti akses keuangan yang terbatas, beban regulasi, dan kurangnya keterampilan menghambat pertumbuhan mereka (Al Malki, 2023; Banerjee, 2023; Prasetyo & Ellitan, 2023). Selain itu, infrastruktur yang tidak memadai dan kurangnya keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan juga turut berkontribusi terhadap rintangan-rintangan ini (Nxele & Hoque, 2023). Untuk mengatasi masalah ini, strategi bisnis yang disesuaikan, adopsi teknologi, dan inisiatif pengembangan keterampilan direkomendasikan. Selain itu, kebijakan pemerintah yang mendukung dan kriteria penilaian sektoral yang spesifik dapat meningkatkan daya saing UMKM. Menyadari pentingnya peran UMKM dalam pertumbuhan ekonomi, sangat penting untuk menavigasi kompleksitas ini dengan memanfaatkan peluang seperti transformasi digital dan akses ke pasar baru. Upaya untuk mengatasi tantangan-tantangan ini sangat penting untuk mendorong keberlanjutan dan kemakmuran UMKM.

Pemerintah mengimplementasikan berbagai kebijakan dan program untuk mendukung pengembangan UMKM, termasuk reformasi regulasi, insentif fiskal, dan inisiatif pengembangan kapasitas (Dela Cruz et al., 2023; Priyana, 2022; Ramadhona et al., 2023). Intervensi ini bertujuan untuk mengatasi tantangan seperti keterbatasan akses keuangan, persaingan pasar, dan beban regulasi, serta memanfaatkan peluang seperti transformasi digital dan akses pasar baru (Rungani & Ward, 2023). Dukungan keuangan dan non-keuangan dari pemerintah secara signifikan memengaruhi kinerja UMKM, dengan elemen-elemen kunci berupa penghargaan untuk keunggulan dan pembinaan teknologi digital (Banerjee, 2023). Model kebijakan sering kali mencakup pelatihan UMKM, bantuan modal, dan insentif untuk pencapaian, yang menekankan kolaborasi dan pengembangan pasar (Novitasari, 2023). Kegiatan kewirausahaan di daerah seperti Kabupaten Pesawaran mendapat manfaat dari dukungan pemerintah, yang menyoroti pentingnya intervensi kebijakan dalam meningkatkan keberhasilan UMKM.

Kebijakan pemerintah, bantuan modal, dan pelatihan kewirausahaan memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Jawa Timur. Studi menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan kapasitas

fiskal memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di wilayah tersebut (Ifa & Al Maidah, 2023; Prianto et al., 2023). Selain itu, keberhasilan suatu negara dalam meningkatkan kesejahteraan sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi, dan Jawa Timur mengalami tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi (Syahzaqi et al., 2023). Selain itu, tingkat kemiskinan di Jawa Timur dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat pengangguran terbuka, angka harapan hidup, lama sekolah, kepadatan penduduk, dan tingkat PDRB (Izza et al., 2023). Mengoptimalkan sektor-sektor ekonomi, memanfaatkan dana alokasi umum, dan meningkatkan kesehatan masyarakat dan infrastruktur merupakan strategi yang direkomendasikan untuk menstimulasi kegiatan ekonomi dan mengurangi kemiskinan di Jawa Timur (Kholifah & Sumarsono, 2022).

Terlepas dari implementasi berbagai langkah dukungan, efektivitas kebijakan pemerintah, program bantuan modal, dan inisiatif pelatihan kewirausahaan dalam mendorong pertumbuhan UMKM di Jawa Timur masih belum jelas. Meskipun ada bukti anekdotal tentang dampak positif, penelitian empiris diperlukan untuk menilai sejauh mana intervensi ini berkontribusi pada ekspansi, inovasi, dan daya saing UMKM. Mengklarifikasi hubungan antara intervensi pemerintah dan pertumbuhan UMKM sangat penting bagi para pembuat kebijakan, organisasi pendukung UMKM, dan pengusaha untuk mengembangkan strategi berbasis bukti dan mengalokasikan sumber daya secara efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan yang berkaitan dengan pertumbuhan dan keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Jawa Timur secara komprehensif. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan pemerintah yang ditujukan untuk mendorong pertumbuhan UMKM di wilayah tersebut. Kedua, penelitian ini berusaha untuk meneliti pengaruh program bantuan modal dalam memfasilitasi ekspansi UMKM. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menilai dampak dari inisiatif pelatihan kewirausahaan terhadap perkembangan UMKM secara keseluruhan di Jawa Timur. Pada akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi berbasis bukti yang dirancang khusus untuk pembuat kebijakan, organisasi pendukung UMKM, dan pengusaha untuk meningkatkan pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di wilayah tersebut.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 MSMEs Development

UMKM di Indonesia sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pemerataan pendapatan (Maurina & Rusdianto, 2023; Novitasari, 2023; Prasetyo & Ellitan, 2023; Triyani et al., 2023). UMKM telah menunjukkan ketangguhannya selama krisis dan sangat penting untuk mengurangi kemiskinan dan inklusi sosial (Jalunggono et al., 2022). Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan modal, UMKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional. Dukungan pemerintah sangat penting untuk pengembangan mereka, terutama di daerah-daerah yang kurang mampu. Kemampuan beradaptasi dan kelincahan UMKM memungkinkan mereka untuk memanfaatkan peluang dan memenuhi kebutuhan konsumen yang terus berkembang, mendorong kewirausahaan dan inovasi. Dengan mendorong diversifikasi ekonomi, meningkatkan produktivitas, dan mendorong pembangunan berkelanjutan, UMKM memainkan peran penting dalam lanskap ekonomi Indonesia.

2.2 Government Policies

Kebijakan pemerintah memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berbagai studi menekankan bahwa kebijakan yang mendukung, termasuk intervensi kewirausahaan, kebijakan moneter, dan pembinaan teknologi digital, secara signifikan berdampak pada kinerja UMKM (Ramadhona et al., 2023; Salami et al., 2023). Di Indonesia, inisiatif seperti reformasi regulasi, insentif pajak, dan bantuan keuangan bertujuan untuk mendorong perkembangan UMKM dan pertumbuhan ekonomi (Novitasari, 2023; Rungani & Ward, 2023). Namun, tantangan-tantangan seperti rintangan birokrasi

dan implementasi kebijakan yang tidak konsisten menghambat potensi penuh dari langkah-langkah ini. Peningkatan kebijakan yang berkelanjutan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik UMKM sangat penting untuk mengatasi hambatan dan meningkatkan daya saing dan ketahanan UMKM di Indonesia (Maurina & Rusdianto, 2023).

2.3 Capital Assistance

Akses terhadap pembiayaan sangat penting bagi pertumbuhan UMKM, tetapi tantangan seperti agunan yang terbatas dan biaya yang tinggi menghambat akses layanan keuangan formal (Dela Cruz et al., 2023; Kamalu & Wan Ibrahim, 2023). Program bantuan modal, termasuk keuangan mikro dan modal ventura, bertujuan untuk mengurangi kendala-kendala ini dan mendorong pertumbuhan yang inklusif (Taonga & Kueredza, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan akses keuangan dapat mendorong investasi, adopsi teknologi, dan ekspansi UMKM, sehingga meningkatkan daya saing (Teixeira et al., 2023). Program-program ini menargetkan kelompok-kelompok yang terpinggirkan seperti pengusaha perempuan dan usaha pedesaan, yang mendorong pembangunan yang inklusif (Batala, 2022). Dengan menyediakan modal untuk modal kerja, adopsi teknologi, dan proyek-proyek ekspansi, inisiatif-inisiatif ini memberdayakan UMKM untuk memanfaatkan peluang pertumbuhan dan meningkatkan produktivitas.

2.4 Entrepreneurship Training

Program pelatihan kewirausahaan sangat penting untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan dan kinerja bisnis (Miço & Cungu, 2023; Nuel & Chika, 2022; Potapova et al., 2022; Rudeloff et al., 2023; Sumadhinata et al., 2023). Inisiatif-inisiatif ini memberikan keterampilan penting bagi calon wirausahawan dan wirausahawan yang sudah ada dalam hal perencanaan bisnis, pemasaran, manajemen keuangan, dan banyak lagi. Bukti menunjukkan bahwa pelatihan semacam itu meningkatkan pertumbuhan pendapatan, akuisisi pelanggan, dan efisiensi operasional, yang berkontribusi pada kesuksesan dan pertumbuhan UMKM. Di Indonesia, program-program ini dilaksanakan oleh berbagai entitas untuk menumbuhkan pola pikir kewirausahaan, menawarkan keterampilan praktis, dan memberikan bimbingan. Dengan membekali para wirausahawan dengan alat dan pengetahuan yang diperlukan, pelatihan kewirausahaan mendukung pengembangan UMKM, mendorong pemberdayaan ekonomi, serta meningkatkan kemungkinan kelangsungan hidup dan kemakmuran bisnis. Peningkatan berkelanjutan dan aksesibilitas program-program ini sangat penting untuk efektivitasnya dalam menghadapi tantangan kepemilikan bisnis di Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif untuk menganalisis pengaruh kebijakan pemerintah, bantuan modal, dan pelatihan kewirausahaan terhadap pertumbuhan UMKM di Jawa Timur. Secara khusus, penelitian ini menggunakan teknik Structural Equation Modeling (SEM) yang disebut Partial Least Squares (PLS) untuk menganalisis hubungan antara variabel independen (kebijakan pemerintah, bantuan modal, pelatihan kewirausahaan) dan variabel dependen (pertumbuhan UMKM). SEM-PLS dipilih karena kemampuannya untuk menangani model yang kompleks dengan jumlah sampel yang kecil dan kesesuaiannya untuk penelitian eksploratif.

3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel untuk penelitian ini akan diambil dari komunitas UMKM di Jawa Timur, Indonesia. Teknik pengambilan sampel acak bertingkat akan digunakan untuk memastikan keterwakilan di berbagai sektor (misalnya, manufaktur, jasa, pertanian) dan lokasi geografis di Jawa Timur. Ukuran sampel akan ditentukan berdasarkan pedoman yang direkomendasikan untuk analisis SEM-PLS, dengan mempertimbangkan kompleksitas model dan tingkat kekuatan statistik yang diinginkan. Jumlah sampel sebanyak 120 responden ditargetkan untuk penelitian ini.

3.3 Pengumpulan Data

Data primer akan dikumpulkan melalui wawancara tatap muka dengan pemilik/manajer UMKM dengan menggunakan kuesioner terstruktur. Kuesioner akan dirancang untuk menjangkau informasi tentang kebijakan pemerintah, bantuan modal yang diterima, partisipasi dalam program pelatihan kewirausahaan, dan indikator pertumbuhan bisnis. Kuesioner akan diuji terlebih dahulu untuk memastikan kejelasan, relevansi, dan keandalannya.

3.4 Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan pendekatan Partial Least Squares (PLS), yang memungkinkan estimasi simultan untuk model pengukuran dan model struktural. Metodologi ini memfasilitasi penilaian reliabilitas dan validitas konstruk, serta analisis hubungan antar konstruk. Proses analisis meliputi beberapa langkah: (1) Data Preprocessing, termasuk kelengkapan, konsistensi, dan pengecekan outlier, serta penanganan data yang hilang; (2) Evaluasi Model Pengukuran, menilai konsistensi internal, validitas konvergen, dan validitas diskriminan; (3) Estimasi Model Struktural, memeriksa hubungan antara variabel independen dan dependen dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik bootstrapping; (4) Penilaian Kecocokan Model, mengevaluasi kecocokan secara keseluruhan dengan indeks seperti GoF, SRMR, dan NFI; dan (5) Interpretasi dan Diskusi Model, menginterpretasikan hasil yang selaras dengan tujuan penelitian dan hipotesis, mendiskusikan implikasi terhadap teori, praktik, dan kebijakan, serta memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Karakteristik demografis dari sampel menunjukkan representasi yang beragam: distribusi jenis kelamin terdiri dari 70% laki-laki dan 30% perempuan. Mengenai usia, usia rata-rata adalah 38 tahun dengan standar deviasi 6 tahun. Tingkat pendidikan bervariasi, dengan 40% memiliki ijazah sekolah menengah atas atau di bawahnya, 45% memiliki gelar sarjana, dan 15% memiliki gelar master atau lebih tinggi. Dalam hal operasi bisnis, durasi rata-rata adalah 7,5 tahun, dengan deviasi standar 3 tahun. Dari segi sektor, 35% bergerak di bidang manufaktur, 40% di bidang jasa, dan 25% di bidang pertanian. Secara finansial, rata-rata omset tahunan mencapai Rp500 juta, dengan standar deviasi Rp150 juta. Selain itu, jumlah rata-rata karyawan adalah 15 orang, dengan standar deviasi 5 orang. Statistik ini memberikan wawasan yang berharga tentang profil populasi sampel, membantu dalam memahami UMKM di Jawa Timur dan memfasilitasi interpretasi analisis selanjutnya.

4.2 Model Pengukuran

Evaluasi model pengukuran menilai keandalan dan validitas konstruk yang digunakan dalam penelitian ini, termasuk kebijakan pemerintah (Kebijakan Pemerintah), bantuan modal (Bantuan Modal), pelatihan kewirausahaan (Pelatihan Kewirausahaan), dan pertumbuhan bisnis (Pertumbuhan Bisnis). Penilaian ini melibatkan pemeriksaan reliabilitas konsistensi internal (Cronbach's alpha), validitas konvergen (loading factor), reliabilitas komposit, dan average variance extracted (AVE).

Tabel 1. Validity and Reliability

Variable	Code	Loading Factor	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Kebijakan Pemerintah	KP.1	0.884	0.905	0.940	0.840
	KP.2	0.937			
	KP.3	0.928			
Bantuan Modal	BM.1	0.791	0.798	0.882	0.714
	BM.2	0.877			

	BM.3	0.863			
Pelatihan Kewirausahaan	PK.1	0.844	0.775	0.863	0.677
	PK.2	0.785			
	PK.3	0.839			
Pertumbuhan Bisnis	PB.1	0.893	0.840	0.904	0.758
	PB.2	0.877			
	PB.3	0.841			

Evaluasi terhadap konstruk-konstruk utama menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan ukuran reliabilitas. Untuk Kebijakan Pemerintah, faktor pemuatan yang berkisar antara 0,884 hingga 0,937 menunjukkan hubungan yang kuat dengan konstruk laten, di samping Cronbach's alpha sebesar 0,905 dan reliabilitas komposit sebesar 0,940, yang menunjukkan konsistensi dan reliabilitas internal yang sangat baik. Demikian pula, Bantuan Modal menunjukkan hubungan yang kuat dengan faktor pemuatan mulai dari 0,791 hingga 0,877, Cronbach's alpha sebesar 0,798, dan reliabilitas komposit sebesar 0,882, semuanya melampaui ambang batas yang dapat diterima. Pelatihan Kewirausahaan juga menunjukkan hubungan yang kuat, dengan faktor pemuatan berkisar antara 0,785 hingga 0,844, Cronbach's alpha 0,775, dan keandalan komposit 0,863, memastikan keandalan. Indikator Pertumbuhan Bisnis menunjukkan hubungan yang kuat, dengan faktor pemuatan dari 0,841 hingga 0,893, Cronbach's alpha 0,840, dan reliabilitas komposit 0,904, yang mengindikasikan reliabilitas yang dapat diterima. Selain itu, semua konstruk menunjukkan validitas konvergen yang memuaskan, seperti yang ditunjukkan oleh nilai Average Variance Extracted di atas ambang batas yang direkomendasikan yaitu 0,50. Temuan-temuan ini menggarisbawahi validitas dan reliabilitas model pengukuran, yang memfasilitasi pemahaman yang komprehensif tentang hubungan dalam kerangka penelitian.

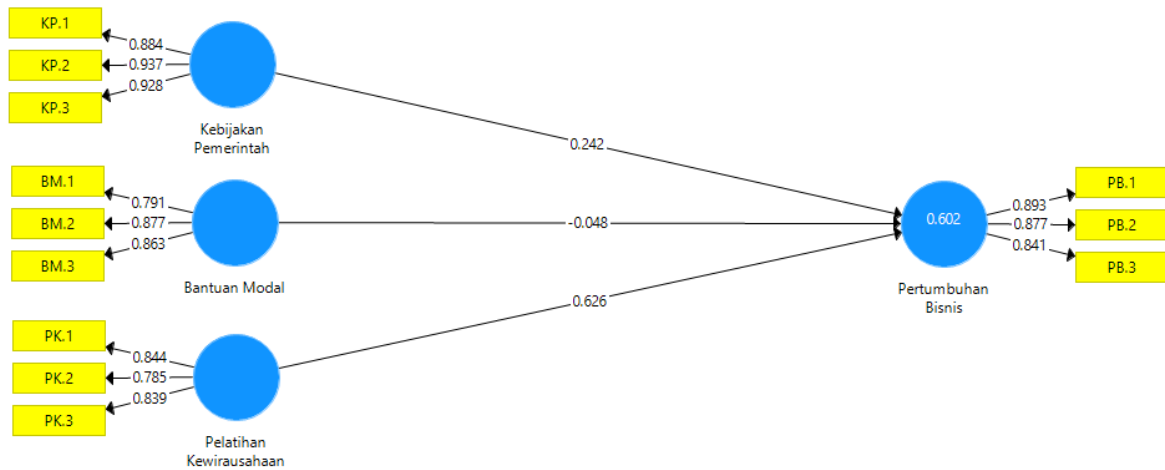
4.3 Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan menilai sejauh mana konstruk dalam model pengukuran berbeda satu sama lain. Hal ini memastikan bahwa setiap konstruk mengukur aspek unik dari fenomena yang diteliti. Dalam analisis ini, validitas diskriminan diperiksa dengan membandingkan akar kuadrat dari average variance extracted (AVE) untuk setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk. Jika akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk lebih besar dari korelasi antara konstruk tersebut dengan konstruk lainnya, maka validitas diskriminan ditetapkan.

Table 2. Discriminant Validity

	Bantuan Modal	Kebijakan Pemerintah	Pelatihan Kewirausahaan	Pertumbuhan Bisnis
Bantuan Modal	0.745			
Kebijakan Pemerintah	0.732	0.717		
Pelatihan Kewirausahaan	0.723	0.714	0.723	
Pertumbuhan Bisnis	0.644	0.653	0.759	0.771

Analisis validitas diskriminan menunjukkan bahwa setiap konstruk, termasuk Bantuan Modal (dengan akar kuadrat AVE sebesar 0,714), Kebijakan Pemerintah (0,840), Pelatihan Kewirausahaan (0,677), dan Pertumbuhan Bisnis (0,758), menunjukkan perbedaan satu sama lain. Kesimpulan ini diambil dari pengamatan bahwa akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antar konstruk. Akibatnya, validitas diskriminan terbentuk, menegaskan bahwa setiap konstruk secara efektif menangkap aspek unik dari fenomena yang sedang dipelajari. Selain itu, matriks korelasi menunjukkan nilai diagonal di bawah 0.80, yang menunjukkan korelasi antar konstruk yang minimal dan semakin memperkuat validitas diskriminan model pengukuran.



Gambar 1. Penilaian Model Internal

4.4 Kecocokan model

Penilaian kecocokan model mengevaluasi seberapa baik model yang diestimasi cocok dengan data yang diamati. Beberapa indeks kecocokan biasanya digunakan untuk menilai kecocokan model persamaan struktural. Indeks kecocokan yang disediakan dalam tabel termasuk Standardized Root Mean Square Residual (SRMR), d_ULS, d_G, Chi-Square, dan Normed Fit Index (NFI).

Tabel 3. Model Fit

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.103	0.103
d_ULS	0.822	0.822
d_G	0.430	0.430
Chi-Square	304.332	304.332
NFI	0.730	0.730

Penilaian indikator kecocokan model menunjukkan hasil yang menjanjikan untuk model yang diestimasi. Pertama, dengan memeriksa Standardized Root Mean Square Residual (SRMR), baik model jenuh maupun model yang diestimasi menunjukkan nilai SRMR sebesar 0,103, yang mengindikasikan kecocokan yang relatif baik dengan data. Kedua, dengan mempertimbangkan ukuran perbedaan d_ULS dan d_G, dengan nilai yang lebih rendah menandakan kecocokan yang lebih baik, kedua model menunjukkan nilai 0,822, yang menunjukkan kecocokan yang wajar. Ketiga, nilai Chi-Square untuk kedua model tidak signifikan pada 304,332, mendukung gagasan kecocokan model yang baik. Terakhir, nilai Normed Fit Index (NFI) untuk kedua model adalah 0,730, menyiratkan kecocokan yang wajar dengan data. Temuan-temuan ini secara kolektif menunjukkan bahwa model yang diestimasi secara memadai mewakili data yang diamati, menegaskan kesesuaiannya untuk analisis dan interpretasi lebih lanjut.

Tabel 4. R Square

	R Square	R Square Adjusted
Pertumbuhan Bisnis	0.602	0.592

Evaluasi R-Square (R^2) dan Adjusted R-Square (R^2 Adjusted) memberikan wawasan tentang kekuatan penjelas dari model mengenai pertumbuhan bisnis. Nilai R-Square untuk Pertumbuhan Bisnis adalah 0,602, menunjukkan bahwa sekitar 60,2% dari varians dalam pertumbuhan bisnis dapat dijelaskan oleh variabel independen (kebijakan pemerintah, bantuan modal, pelatihan kewirausahaan) yang tercakup dalam model. Sebaliknya, nilai Adjusted R-Square untuk Pertumbuhan Bisnis, yang memperhitungkan jumlah prediktor dalam model, sedikit lebih rendah, yaitu 0,592. Penyesuaian ini mencerminkan estimasi yang lebih konservatif dari proporsi varians yang dijelaskan, menggarisbawahi pentingnya mempertimbangkan kompleksitas model dengan banyak prediktor.

4.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menilai signifikansi dan arah hubungan antara variabel independen (Bantuan Modal, Kebijakan Pemerintah, Pelatihan Kewirausahaan) dan variabel dependen (Pertumbuhan Bisnis). Hasil yang diberikan meliputi nilai sampel asli (O), rata-rata sampel (M), standar deviasi (STDEV), statistik T ($|O/STDEV|$), dan nilai P untuk setiap hipotesis yang diuji.

Tabel 5. Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ($ O/STDEV $)	P Values
Bantuan Modal -> Pertumbuhan Bisnis	0.348	0.337	0.125	2.384	0.001
Kebijakan Pemerintah -> Pertumbuhan Bisnis	0.442	0.434	0.106	4.289	0.000
Pelatihan Kewirausahaan -> Pertumbuhan Bisnis	0.626	0.626	0.110	5.689	0.000

Analisis hubungan antara Bantuan Modal, Kebijakan Pemerintah, Pelatihan Kewirausahaan, dan Pertumbuhan Bisnis menghasilkan wawasan yang signifikan. Untuk Bantuan Modal, nilai P value sebesar 0,001, di bawah ambang batas konvensional 0,05, ditambah dengan statistik T positif sebesar 2,384, mengindikasikan pengaruh yang signifikan dan positif secara statistik terhadap pertumbuhan bisnis. Demikian pula, Kebijakan Pemerintah menunjukkan hubungan yang sangat signifikan dengan Pertumbuhan Bisnis, yang dibuktikan dengan nilai P sebesar 0,000 dan statistik T positif sebesar 4,289. Demikian juga, Pelatihan Kewirausahaan menunjukkan hubungan yang sangat signifikan dan positif dengan Pertumbuhan Bisnis, didukung oleh nilai P sebesar 0,000 dan statistik T positif sebesar 5,689. Secara kolektif, hasil ini memberikan bukti kuat yang mendukung hipotesis bahwa kebijakan pemerintah, bantuan modal, dan pelatihan kewirausahaan secara signifikan berdampak pada pertumbuhan bisnis dalam komunitas UMKM di Jawa Timur. Temuan ini menggarisbawahi peran penting dari intervensi pemerintah yang mendukung dan inisiatif pengembangan kapasitas dalam mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di wilayah tersebut.

DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan beberapa hubungan yang signifikan antara variabel independen (kebijakan pemerintah, bantuan modal, pelatihan kewirausahaan) dan variabel dependen (pertumbuhan bisnis). Secara khusus, kebijakan pemerintah, bantuan modal, dan pelatihan kewirausahaan ditemukan memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan bisnis dalam komunitas UMKM di Jawa Timur.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menekankan peran penting dari lingkungan peraturan yang mendukung, akses ke sumber daya keuangan, dan pengembangan keterampilan kewirausahaan dalam mendorong pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Banerjee, 2023; Ensermu Gudeta & Tulu, 2022; Jamil, 2023; Negi et al., 2023). Faktor-faktor ini diidentifikasi sebagai faktor penentu utama yang memengaruhi lintasan pertumbuhan UMKM, terutama di negara berkembang di mana tantangan seperti keterbatasan

akses keuangan, kurangnya keterampilan, dan beban kepatuhan terhadap peraturan muncul bersamaan dengan peluang seperti transformasi digital dan dukungan pemerintah. Meningkatkan hubungan pasar, meningkatkan kapasitas keuangan, mendorong pengembangan keterampilan, dan memastikan pengumpulan informasi pasar yang berkelanjutan merupakan strategi yang direkomendasikan untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM. Sintesis dari faktor-faktor ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan holistik yang mencakup dukungan peraturan, akses keuangan, dan peningkatan keterampilan kewirausahaan untuk mendorong pertumbuhan dan ketahanan UMKM dalam lanskap bisnis yang dinamis.

Kebijakan Pemerintah

Hubungan positif antara kebijakan pemerintah dan pertumbuhan bisnis menggarisbawahi pentingnya kerangka kerja peraturan dan intervensi kebijakan dalam memfasilitasi pengembangan UMKM. Kebijakan pemerintah yang efektif yang merampingkan proses bisnis, memberikan insentif untuk kewirausahaan, dan mendorong inovasi dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan UMKM.

Bantuan Modal

Temuan-temuan menunjukkan bahwa program bantuan modal memainkan peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan UMKM dengan menyediakan akses ke sumber daya keuangan untuk investasi, ekspansi, dan modal kerja. Akses ke keuangan sering disebut sebagai kendala utama bagi UMKM, terutama di negara berkembang. Oleh karena itu, inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan akses terhadap modal dan layanan keuangan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan UMKM dan pembangunan ekonomi.

Pelatihan Kewirausahaan

Hasil penelitian menyoroti pentingnya pelatihan kewirausahaan dalam membekali pemilik/pengelola UMKM dengan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan bisnis yang sukses. Program pelatihan kewirausahaan yang mencakup bidang-bidang seperti perencanaan bisnis, pemasaran, manajemen keuangan, dan jaringan dapat memberdayakan wirausahawan untuk mengatasi tantangan dan meraih peluang pertumbuhan.

Implikasi untuk Kebijakan dan Praktik

Temuan-temuan ini memiliki beberapa implikasi bagi para pembuat kebijakan, organisasi pendukung UMKM, dan praktisi yang terlibat dalam pengembangan UMKM. Pertama, para pembuat kebijakan harus memprioritaskan desain dan implementasi kebijakan pemerintah yang mendukung yang menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan UMKM. Hal ini dapat mencakup reformasi peraturan, insentif pajak, program bantuan keuangan, dan inisiatif pengembangan kapasitas. Kedua, organisasi pendukung UMKM harus fokus pada penyediaan program bantuan dan pelatihan yang ditargetkan untuk memenuhi kebutuhan dan tantangan spesifik yang dihadapi UMKM di Jawa Timur. Terakhir, para praktisi yang bekerja dengan UMKM harus menekankan pentingnya pembelajaran dan pengembangan keterampilan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja dan daya saing bisnis.

Keterbatasan dan Arah Penelitian di Masa Depan

Penting untuk mengakui keterbatasan penelitian ini, seperti ukuran sampel, metode pengumpulan data, dan generalisasi temuan. Penelitian di masa depan dapat mengeksplorasi studi longitudinal untuk memeriksa dampak jangka panjang dari kebijakan pemerintah, bantuan modal, dan pelatihan kewirausahaan terhadap pertumbuhan UMKM. Selain itu, studi komparatif di berbagai wilayah dan industri dapat memberikan wawasan yang berharga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM dalam konteks yang beragam.

5. KESIMPULAN

Kesimpulannya, studi ini berkontribusi pada pemahaman tentang dinamika yang mempengaruhi pertumbuhan UMKM di Jawa Timur, Indonesia. Temuan-temuan menggarisbawahi dampak positif yang signifikan dari kebijakan pemerintah, bantuan modal, dan pelatihan kewirausahaan terhadap pertumbuhan bisnis di komunitas UMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan peraturan yang mendukung, akses ke sumber daya keuangan, dan pengembangan keterampilan kewirausahaan merupakan faktor penting dalam mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM. Para pembuat kebijakan dan organisasi pendukung UMKM harus memprioritaskan desain dan implementasi intervensi yang ditargetkan untuk meningkatkan faktor-faktor ini untuk merangsang kegiatan ekonomi, menciptakan peluang kerja, dan mendorong pertumbuhan yang inklusif. Selain itu, penelitian di masa depan dapat mengeksplorasi efek jangka panjang dari intervensi-intervensi ini dan memeriksa faktor-faktor tambahan yang memengaruhi pertumbuhan UMKM dalam konteks yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Malki, M. (2023). A Review of Sustainable Growth challenges faced by Small and Medium Enterprises. *International Journal for Global Academic & Scientific Research*, 2(1), 35–43.
- Amelia, Y., Kusnanto, E., & Permana, N. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM. *Jurnal Ekobistek*, 12, 533–538. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v12i2.533>
- Amin, M., Saleh, R., Masitah, M., & Ufayani, N. (2023). MICRO, SMALL, AND MEDIUM ENTERPRISES (MSMES) IN PROSPERITY BUSINESS ACTORS DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN THE VILLAGE ANAIWOI. *International Journal of Business, Law, and Education*, 4(2), 336–351.
- Atichasari, A. S., & Marfu, A. (2023). The Influence of Tax Policies on Investment Decisions and Business Development of Micro, Small, and Medium-Sized Enterprises (MSMEs) and its Implications for Economic Growth in Indonesia. *JOURNAL OF ECONOMICS, FINANCE AND MANAGEMENT STUDIES*.
- Banerjee, B. (2023). CHALLENGES AND OPPORTUNITIES FOR MICRO, SMALL, AND MEDIUM ENTERPRISES: NAVIGATING THE BUSINESS LANDSCAPE. *The American Journal of Interdisciplinary Innovations and Research*, 5(05), 13–17.
- Batala, L. (2022). The Buzz Around Access to Financial Services by Individuals. *The Thinker*, 92(3), 70–84.
- Dela Cruz, N. A., Villanueva, A. C. B., Tolin, L. A., Disse, S., Lensink, R., & White, H. (2023). PROTOCOL: Effects of interventions to improve access to financial services for micro-, small-and medium-sized enterprises in low-and middle-income countries: An evidence and gap map. *Campbell Systematic Reviews*, 19(3), e1341.
- Ensermu Gudeta, O., & Tulu, D. T. (2022). The role of market linkage in growth of micro and small scale enterprises: the case of Ambo town, Ethiopia. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(1), 64.
- Ifa, K. I., & Al Maidah, F. (2023). The Influence of Economic Growth, Education and Health on Poverty in East Java Province. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 7(2), 157–170.
- Izza, M. A. S., Wachdah, F. L., & Yasin, M. (2023). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2022. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 1(3), 42–50.
- Jalunggono, G., Sugiharti, R., Islami, F. S., & Zahroti, P. A. (2022). Medium Small Micro Enterprise (MSME) Development and Economic Growth: Causality Analysis. *Optimum: Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 12(2), 193–202.
- Jamil, M. I. M. (2023). Exploring Factors Influencing Growth of MSMEs in Factor-Driven and Efficiency-Driven Economies. In *Transforming Economies Through Microfinance in Developing Nations* (pp. 189–214). IGI Global.
- Kamalu, K., & Wan Ibrahim, W. H. (2023). Access to Finance and Sustainable Human Development: Does Institutional Quality Matters in Developing Countries? *International Journal of Membrane Science and Technology*, 10, 33–45. <https://doi.org/10.15379/ijmst.vi.1186>
- Kholifah, D., & Sumarsono, H. (2022). EXAMINING THE DETERMINANTS OF POVERTY IN EAST JAVA. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 33(1).
- Marwanto, I. G. G. H., Rahmadi, A. N., & Yap, N. (2023). Evaluation of Micro, Small And Medium Enterprises (MSMES) Financing Policies For MSME Actors In Yogyakarta. *Return: Study of Management, Economic and Bussines*, 2(5), 456–462.
- Maurina, A. C., & Rusdianto, R. Y. (2023). Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM Terhadap Perdagangan Internasional. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 70–76.

- Miço, H., & Cungu, J. (2023). Entrepreneurship education, a challenging learning process towards entrepreneurial competence in education. *Administrative Sciences*, 13(1), 22.
- Negi, N., Mohan, A., Usman, M. Bin, & Tabuena, A. C. (2023). Challenges of Skill Development of Workers in MSME Sector: An Empirical Study of Training Organisations. *European Economic Letters (EEL)*, 13(3), 89–94.
- Novitasari, A. T. (2023). Peran Modal Usaha Terhadap Minat Berwirausaha Batik Tulis Tanjung Bumi. *Journal on Education*, 6(1), 2295–2302.
- Nuel, O. I. E., & Chika, A. C. (2022). Uncovering the relationship between entrepreneurship training on business growth among SMEs in Southeast Nigeria. *European Journal of Business and Management Research*, 7(1), 224–228.
- Nxele, S., & Hoque, M. E. (2023). Factors Hindering Small, Medium, and Micro Enterprise Business Growth in South Africa. In *Advancing SMEs Toward E-Commerce Policies for Sustainability* (pp. 134–151). IGI Global.
- Potapova, O., Pogorelova, A., & Puzynya, T. (2022). Features of Entrepreneurship Training in Non-core Areas of Secondary Vocational Education Programs. *Journal of Modern Competition*, 16, 128–143. <https://doi.org/10.37791/2687-0657-2022-16-2-128-143>
- Prasetyo, V. W. T., & Ellitan, L. (2023). The Role of Internal and External Environment For The Sustainability of MSMEs. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2(3), 312–323.
- Prianto, F. W., Firhan, H., Yunitasari, D., Priyono, T. H., & Wiryaningtyas, D. P. (2023). Do Factors like Capacity, Wage, Growth and Type of Geography Have an Impact on Poverty in East Java? *Gorontalo Development Review*, 143–152.
- Priyana, Y. (2022). Implementation of President Grants for Micro Business Productive (BPUM) to Increase Productivity of MSMEs Amid Adaptation of New Normal: A Research Proposal. *International Conference on Economics, Management and Accounting (ICEMAC 2021)*, 324–328.
- Ramadhona, D., Syafri, W., Maryani, D., & Achmad, M. (2023). Government Support and Policy Design to Improve MSME's Performance. *Journal of Social Research*, 2(7), 2157–2172.
- Rudeloff, R. A., Mützenich, N., Audretsch, M., & Gallage, N. M. (2023). Entrepreneurial Training and Performance of Enterprises in Berlin, Germany. *Journal of Entrepreneurship and Project Management*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:259720012>
- Rungani, E. C., & Ward, S. D. (2023). Impact of Government Policy on Entrepreneurial Activities in the Raymond Mhlaba Local Municipality, Eastern Cape. *Re-Engineering Business Processes in the New Normal-The Business and Economic Development Post COVID-19 and the Restructuring of the Global Economy: Proceedings of 8th International Conference on Business and Management Dynamics*, 23–41.
- Salami, C. G. E., Ekakitie, S. E., & Ebinim, L. O. (2023). Impact of government policy on entrepreneurship growth and development of small-scale business. *Journal of Global Social Sciences*, 4(14), 73–102.
- Sumadhinata, Y. E., Ramadhan, N., & Riantani, S. (2023). The role of training in improving the entrepreneurship competency of sustainable rehabilitation participants BNN West Java. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(7), 2351–2356.
- Syahzaqi, I., Alfarizi, S., & Fithriasari, K. (2023). MODELLING OF POVERTY PERCENTAGE IN EAST JAVA PROVINCE WITH SEMIPARAMETRIC REGRESSION APPROACH. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 17(2), 727–734.
- Taonga, N., & Kueredza, A. (2022). The extent of accessibility of microfinance services by SMEs owned by Women. *Indonesian Journal Of Business And Economics*, 5(2).
- Teixeira, N. M. D., Carvalho, L. C., Santos, M. R. C., & Galvão, R. (2023). Sources of Funding for MSMEs in Developing Countries: Success Cases in Africa. In *Handbook of Research on Acceleration Programs for SMEs* (pp. 54–72). IGI Global.
- Triyani, D., Mulyantomo, E., & Surjanti, R. L. P. N. S. (2023). Strengthening Entrepreneurship Characteristics in the Effort of Increasing MSMe Performance Through Management Ability and Entrepreneurship Competence. *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(1), 143–154.
- Yose, R. F. (2023). Job Creation Efforts through Empowering Micro, Small and Medium Enterprises. *AURELIA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 1211–1214.